

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ikut mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik yang berdampak pada semakin banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Pertambahan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) mengakibatkan persaingan antar KAP untuk mendapatkan klien (perusahaan). Sehingga KAP dituntut memberikan jasa audit sebaik mungkin. Jumlah KAP yang banyak memberikan pilihan bagi perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodic (Sari dan Widanaputri,2016).

Manajemen dalam perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan untuk memperlihatkan hasil kinerja manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Adanya kemungkinan kepentingan pribadi ini memengaruhi laporan keuangan, sementara pihak ketiga yakni pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya. Akuntan publik adalah pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Akuntan publik mempunyai peran sebagai pihak independen untuk menengahi agen dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Prahartati,2013).

Independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan, karena apabila auditor dapat mempertahankan independensinya, maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien. Adanya ketidakpastian mengenai independensi auditor ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien menjadi dasar dalam melakukan pergantian KAP. Hubungan kerja yang lama memungkinkan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap opini mereka (Widyanti,2016).

Wibowo dan Hilda dalam (Amalia,2015) menyatakan bahwa auditor dalam menerapkan fungsi dan tugasnya harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kepuasan kerja yang baik. Jika auditor merasa puas dengan pekerjaannya, kinerja yang dihasilkan juga akan baik (*good performance*). Sebaliknya jika auditor merasa tidak puas dengan pekerjaannya, kinerjanya pun bisa menjadi *bad performance*.

Adanya peraturan mengenai pergantian KAP secara wajib di Indonesia menjadi suatu hal yang menarik karena pemeriksaan laporan keuangan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk menilai kewajaran atas penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit (Ardianingsih,2014).

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Peraturan Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ayat 1.

Peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan POJK ini merupakan POJK terintegrasi yang mengatur penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang sebelumnya diatur secara sektoral.

Kantor akuntan publik merupakan kantor tempat akuntan menjalankan praktik akuntan publik. Praktek akuntan publik merupakan aktivitas jasa yaitu jasa pemeriksaan, pemberian konsultasi dan bantuan serta mewakili klien dalam bidang yang ada hubungannya dengan akuntansi. Kehidupan profesi akuntan publik di Indonesia saat ini didasarkan oleh adanya kewajiban laporan pertanggung jawaban keuangan badan usaha tertentu untuk diaudit (Sugiwarti,2013).

Meningkatnya kebutuhan akan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara KAP satu dan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari KAP satu ke KAP lain. Keberadaan KAP menyediakan jasa untuk mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh para auditor. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan. Obyektifitas dan independensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat (Apriliane,2015).

Fenomena pergantian auditor mempunyai kredibilitas pada pelaporan keuangan dan biaya untuk memonitor aktivitas manajemen. Perusahaan yang melakukan

pergantian auditor harus siap menanggung biaya yang lebih besar ketika melakukan perikatan dengan auditor yang baru. Disamping itu auditor yang baru kemungkinan besar tidak mengetahui karakteristik perusahaan secara detail.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia secara wajib atau mandatory sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang telah disebutkan di atas adalah setelah perusahaan di audit oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut. Namun, kenyatannya banyak perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara voluntary atau diluar KMK 359//KMK.06/2003 dan PMK 17/PMK.01/2008. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2012 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Dari 27 perusahaan tersebut, tercatat auditor switching secara voluntary atau perpindahan KAP secara sukrela berjumlah 17 perusahaan. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI selama tujuh tahun (2006-2012) melakukan pergantian KAP diluar ketentuan pemerintah. Ratarata perusahaan melakukan auditor switching adalah tiga kali pergantian selama tujuh tahun (2006-2012) (Arsih,2015).

Selain Enron, di Indonesia juga terjadi kasus yang melibatkan auditor eksternal dan kliennya. Kasus yang menimpa akuntan publik JAS yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan real estate pada PT. Great River Internasional, Tbk menyebabkan munculnya keraguan atas opini audit, dan akibatnya banyak kritikan yang dilontarkan masyarakat terhadap profesi auditor. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan adanya indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan miliar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut pada akhirnya mengalami kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan hasil dari investigasi Bapepam, akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT. Great River, Tbk ikut menjadi tersangka. Sehingga terhitung sejak tanggal 28 November Menteri Keuangan RI telah membekukan

izin akuntan publik JAS selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Great river, Tbk (Yanti,2015).

Kewajiban rotasi auditor (*Auditor Switching*) itu penting jika kualitas laba dan kualitas audit perusahaan memburuk. Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan selama satu periode akuntansi menjadi alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajiban laporan keuangan menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi *partner* auditor karena bisa meningkatkan kualitas audit. Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu proksi kualitas audit. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu. Investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (Widyanti dan Badera.2016).

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen, Dalam entitas atau perusahaan *go public*, manajemen memiliki peranan penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit perusahaan tersebut. Pihak manajemen ingin mempengaruhi keputusan pemilihan auditor untuk kepentingan mereka sendiri dengan adanya pergantian manajemen, manajemen yang baru akan memilih auditor yang dapat mengakomodasi pilihan mereka dalam kebijakan akuntansi (Aprilia,2013).

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan restrukturisasi atau mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan pada umumnya

dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Kesulitan keuangan menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Putra,2014).

Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur, dan mengurangi resiko litigasi juga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih memilih untuk mengganti auditor dibandingkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat (Astuti dan Ramantha,2014).

Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor setelah melaksanakan jasa auditnya. Perusahaan yang akan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan dan menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan lebih cenderung mengalami ketidakmampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi. Besarnya *fee* auditor dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga *audit fee* pun semakin tinggi (Sari dan Widanaputra,2016).

Pergantian auditor seperti uraian diatas bisa dilakukan dari sudut klien (sukarela) ataupun mandatory (wajib). Salah satu factor yang mempengaruhi pergantian auditor adalah Audit delay dan ukuran KAP. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. *Audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi.

Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya (Setiawan,2013).

Pergantian auditor seperti uraian diatas bisa dilakukan dari sudut klien (sukarela) ataupun mandatory (wajib). Salah satu factor yang mempengaruhi pergantian auditor adalah Audit delay dan ukuran KAP. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Febriana,2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahantara dalam (Prahartati,2013) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Reputasi auditor digunakan sebagai variabel moderasi karena auditor yang bereputasi baik memiliki keahlian audit yang lebih tinggi dan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula dengan begitu perusahaan dapat menarik calon investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat. Hal tersebut membuat *audit fee* KAP *Big 4* lebih tinggi dibandingkan non *Big 4*. Pembayaran *audit fee* yang tinggi pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga dalam kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh,2016). Meneliti tentang : Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran kap dan audit delay terhadap terhadap *auditor switching*". Hasil dari penilitian adalah pergantian manajemen dan ukuran kap berpengaruh sedangkan ukuran kap dan audit delay tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu periode penelitian 2013-2015 serta penambahan satu variabel *fee audit* dan variabel moderasi yaitu reputasi auditor. Reputasi auditor digunakan sebagai variabel moderasi karena auditor yang bereputasi baik memiliki keahlian

audit yang lebih tinggi dan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula dengan begitu perusahaan dapat menarik calon investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, *Fee Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi audit sebagai Variabel Pemoderasi**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
3. Penulis hanya menggunakan reputasi auditor sebagai moderasi pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, *fee audit* dan *audit delay* untuk mengetahui *auditor switching* pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Apakah terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.
3. Apakah terdapat pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching*.
4. Apakah terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
5. Apakah terdapat pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, *fee audit*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan reputasi audit sebagai pemoderasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara kasus pengaruh-pengaruh :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh reputasi *fee audit* terhadap *auditor switching*.
4. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
5. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh reputasi audit terhadap *auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai moderasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai akuntansi sumber daya manusia yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai praktik akuntansi sumber daya manusia.

3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai kebijakan dividen.

4. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan.. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, seta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variable yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah di lakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN